

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*
MELALUI MOTIVASI BELAJAR, MINAT BELAJAR, DAN FLOW
AKADEMIK**

*The Influence Of Self-efficacy On Learning Achievement In Islamic Religious Education: A
Systematic Literature Review Through Learning Motivation, Learning Interest, And
Academic Flow*

Fauzil Adzim^{1*}, Indra Wijaya², Muhaiminah Akib³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia¹, Universitas Indonesia Timur, Indonesia²,

Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia³

**Corresponding Author: fauzilazim746@gmail.com*

*Article Submission:
25 January 2026*

*Article Revised:
03 February 2026*

*Article Accepted:
23 February 2026*

*Article Published:
24 February 2026*

ABSTRACT

This study aims to systematically review previous research findings on the relationship between self-efficacy and academic achievement in Islamic Religious Education (IRE), considering the inconsistency of empirical results reported in prior studies. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzed four relevant national journal articles conducted at the secondary education level and employing quantitative research designs. The review addresses a research gap related to variations in the strength of self-efficacy's influence across different instructional contexts in IRE learning. The findings indicate that most studies report a positive relationship between self-efficacy and students' academic achievement in IRE. Students with higher self-efficacy tend to demonstrate greater confidence, persistence, and active engagement in the learning process, which supports improved academic outcomes. However, one study reveals that the influence of self-efficacy is relatively small in learning environments characterized by highly structured instructional systems and homogeneous student achievement levels. In addition, the review highlights that self-efficacy contributes indirectly to academic achievement by enhancing students' learning interest and engagement in Islamic Religious Education (IRE) classes. Overall, these findings suggest that self-efficacy plays an important role in Islamic Religious Education learning, although its impact is strongly shaped by learning contexts and students' characteristics.

Keywords: *Academic Achievement in IRE, Islamic Religious Education, Self-Efficacy, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian yang membahas hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat adanya perbedaan temuan empiris pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis empat artikel jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang dikaji berasal dari jenjang pendidikan menengah dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan temuan secara sistematis serta mengisi celah penelitian terkait variasi kekuatan pengaruh *self-efficacy* dalam konteks pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih tekun dalam belajar, dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Namun, satu penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar relatif kecil pada konteks sekolah dengan sistem pembelajaran yang sudah terstruktur dan capaian nilai siswa yang homogen. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun perannya sangat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar PAI, *Self-Efficacy*, *Systematic Literature Review*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku religius peserta didik (Rochim & Khayati, 2022). Namun, dalam praktik pembelajaran, pencapaian prestasi belajar PAI masih menunjukkan variasi yang cukup besar antar peserta didik (Alkhairi et al., 2024). Perbedaan capaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogis dan lingkungan belajar, tetapi juga oleh faktor psikologis internal yang memengaruhi cara siswa memahami, merespons, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Li & Xue, 2023).

Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaji dalam konteks pendidikan adalah *self-efficacy* (Shi & Ko, 2023). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar (Waddington, 2023). Dalam pembelajaran, *self-efficacy* berperan dalam membentuk motivasi, ketekunan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik (Abdolrezapour et al., 2023). Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih bertahan ketika menghadapi kesulitan, dan lebih aktif dalam proses belajar (Andres, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan mempelajari materi PAI, seperti membaca dan memahami Al-Qur'an, menguasai konsep Fiqh, serta memahami nilai-nilai akidah dan akhlak (Amirudin et al., 2025). Kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas PAI dan menghadapi evaluasi pembelajaran menjadi aspek penting yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar yang dicapai (Al-Haddad et al., 2023).

Sejumlah penelitian empiris di Indonesia telah menelaah hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI (Bukhori et al., 2022). Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang tidak sepenuhnya seragam (Prati & Mancini, 2021). Beberapa studi melaporkan adanya hubungan atau pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI, sementara studi lainnya menunjukkan bahwa kontribusi *self-efficacy* terhadap prestasi belajar relatif kecil atau tidak signifikan ketika dikombinasikan dengan variabel psikologis lain. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya variasi konteks, karakteristik sampel, dan desain penelitian yang memengaruhi hasil penelitian (Levitt, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu merangkum dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah ada secara sistematis (Campbell et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis empat artikel jurnal nasional yang membahas *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam (Latuconsina, 2023). SLR ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kecenderungan temuan empiris, mengidentifikasi pola hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI, serta merumuskan implikasi bagi pengembangan pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis tematik yang menempatkan *self-efficacy* tidak hanya sebagai prediktor langsung prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang bekerja melalui mekanisme tidak langsung, yaitu motivasi belajar, minat belajar, dan flow akademik. Dengan mengkaji keempat artikel secara komparatif dalam konteks PAI formal di Indonesia, kajian ini memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai variasi kekuatan pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian empiris yang membahas hubungan *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Malik, 2025). Pendekatan SLR dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan temuan penelitian, sekaligus membandingkan hasil-hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya (Valverde-Berrocoso et al., 2020).

Sumber data penelitian ini berasal dari empat artikel jurnal nasional yang diperoleh melalui penelusuran menggunakan aplikasi Publish or Perish (Al Husaeni & Nandiyanto,

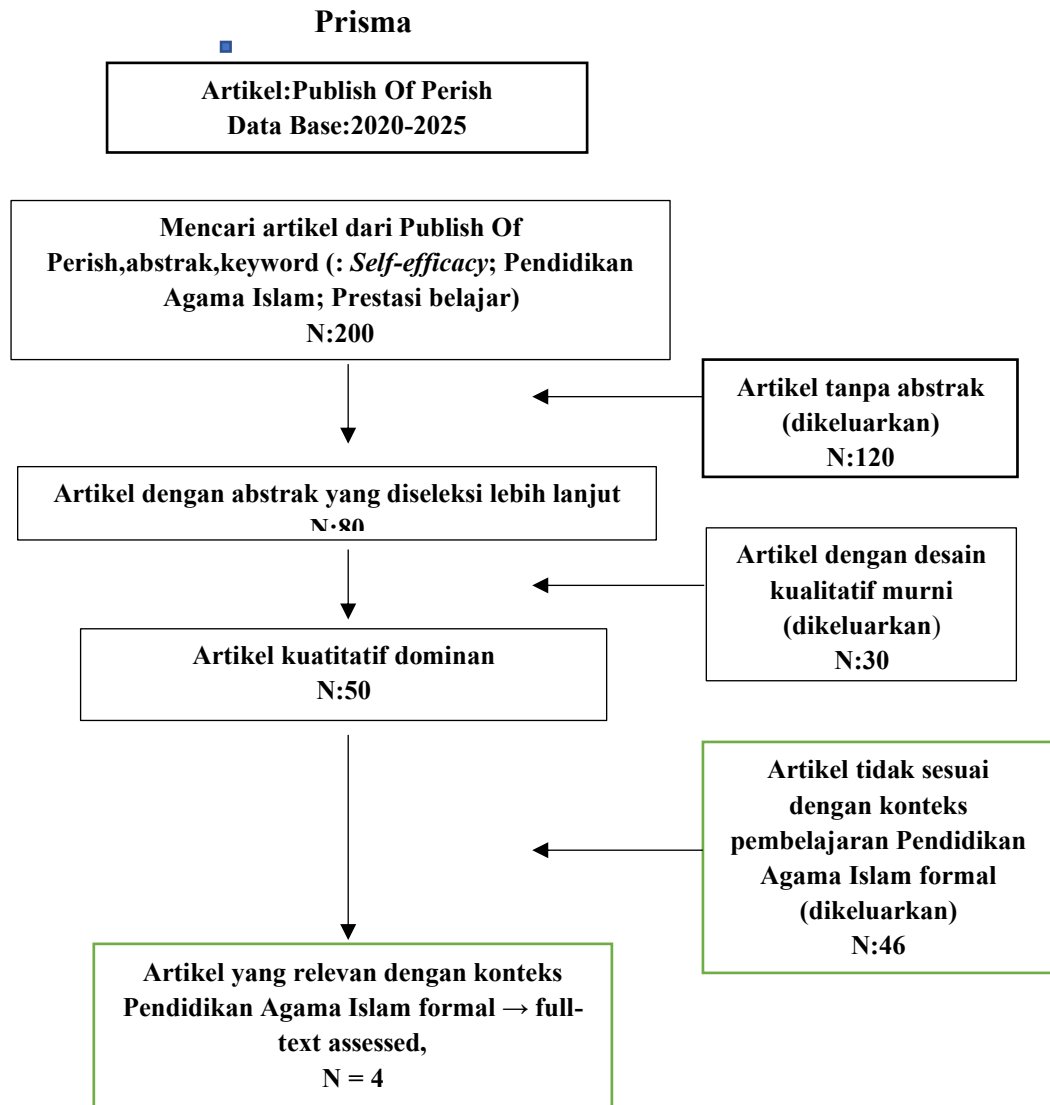
2022). Artikel-artikel tersebut dipilih dari jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara daring. Pemilihan artikel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan ketersediaan teks lengkap (Baas et al., 2020).

Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu penelitian empiris yang membahas *self-efficacy* sebagai variabel utama atau variabel yang secara langsung dikaitkan dengan prestasi belajar atau hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Latuconsina, 2023). Selain itu, artikel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional atau regresi, serta dilakukan pada jenjang pendidikan formal di Indonesia (Nasmilah, 2023). Artikel dikeluarkan dari kajian apabila tidak secara spesifik membahas konteks PAI atau tidak menyertakan data prestasi belajar sebagai variabel penelitian (Farhan & Rofi'ulmuiz, 2021).

Proses analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah setiap artikel secara menyeluruh, khususnya pada bagian tujuan penelitian, desain dan metode penelitian, karakteristik sampel, serta temuan utama (Tracy, 2024). Data dari masing-masing artikel kemudian dirangkum dalam bentuk matriks kajian yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, variabel yang diteliti, metode penelitian, dan hasil penelitian (Dwivedi, 2022).

Selanjutnya, hasil-hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI, serta perbedaan temuan antarpelitian (Yu et al., 2022). Sintesis dilakukan secara naratif dengan menekankan kesamaan dan perbedaan hasil penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *self-efficacy* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Vallone et al., 2022).

Penelitian ini tidak bertujuan melakukan meta-analisis statistik, melainkan menggunakan pendekatan sintesis tematik naratif untuk mengkaji kecenderungan temuan empiris terkait hubungan *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah artikel yang dianalisis dibatasi pada empat artikel karena hanya artikel tersebut yang memenuhi seluruh kriteria inklusi secara ketat, terutama kesesuaian konteks PAI formal, penggunaan desain kuantitatif, serta ketersediaan data prestasi belajar sebagai variabel penelitian.



Proses seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip alur PRISMA secara adaptif, khususnya pada tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Diagram PRISMA digunakan sebagai alat visual untuk menggambarkan proses penyaringan literatur, tanpa mengklaim penerapan penuh seluruh komponen protokol PRISMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Analisis hasil kajian difokuskan pada peran *self-efficacy* terhadap prestasi belajar PAI, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara berupa motivasi belajar, minat belajar, dan flow akademik sebagaimana tercermin dalam keempat artikel yang direview. Bagian ini membahas hasil kajian terhadap empat artikel jurnal yang meneliti hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Pembahasan tidak hanya menjelaskan hasil penelitian, tetapi juga menguraikan makna temuan tersebut dalam konteks pembelajaran PAI. Untuk memudahkan pemahaman, hasil kajian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang muncul secara konsisten dari keempat artikel.

Tabel 1. Ringkasan 4 artikel yang diriview dalam SLR

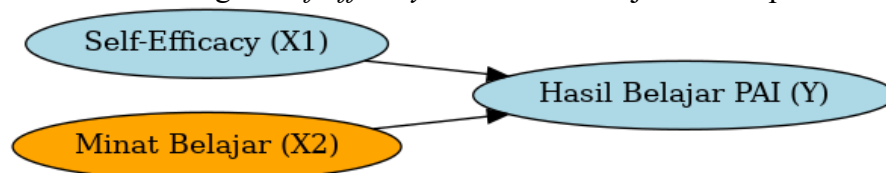
No	Penulis & Tahun	Jenjang Pendidikan	Variabel yang Dikaji	Temuan Utama
1	(Jannah & Badrus, 2020)	SMK	<i>Self-efficacy</i> , flow akademik, prestasi PAI	<i>Self-efficacy</i> berhubungan positif dengan prestasi; flow memperkuat hubungan
2	(Kharisma & Gunawan, 2024))	MA	<i>Self-efficacy</i> , motivasi, prestasi PAI	Pengaruh <i>self-efficacy</i> kecil dan tidak signifikan
3	(Pgmi & Pgmi, 2022)	SMP/MTs	<i>Self-efficacy</i> , motivasi, prestasi PAI	<i>Self-efficacy</i> berpengaruh terhadap prestasi belajar
4	(Khodijah & Suryana, 2020)	SMP	<i>Self-efficacy</i> , minat belajar, hasil belajar PAI	<i>Self-efficacy</i> berhubungan positif dengan hasil belajar melalui minat

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Tema 1. *Self-efficacy* Membantu Siswa Mencapai Prestasi Belajar PAI yang Lebih Baik.

Tema pertama menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang nyata dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar PAI. Tiga dari empat artikel yang dikaji memperlihatkan bahwa siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

Gambar 1. Model Hubungan *Self-efficacy* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1, menunjukkan model hubungan yang menjelaskan bagaimana *self-efficacy* berperan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar PAI yang lebih baik. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi, yang

diperkuat oleh minat belajar. Minat belajar membuat siswa lebih antusias dan tekun dalam mengikuti pembelajaran PAI, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Penelitian (Jannah & Badrus, 2020) pada siswa SMK menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya memahami materi PAI membuat mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi tidak mudah ragu ketika menghadapi tugas atau ujian, serta lebih berani terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran PAI, yang sering menuntut pemahaman konsep, hafalan, dan penghayatan nilai, sikap percaya diri ini membantu siswa bertahan dan terus berusaha hingga mencapai prestasi yang baik.

Temuan serupa juga ditemukan oleh (Pgmi & Pgmi, 2022) pada siswa SMP/MTs. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* membantu siswa remaja awal untuk tetap fokus dan konsisten dalam belajar PAI. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, lebih serius mengikuti pelajaran, dan tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai penopang psikologis yang membantu siswa menghadapi tuntutan belajar pada jenjang menengah pertama.

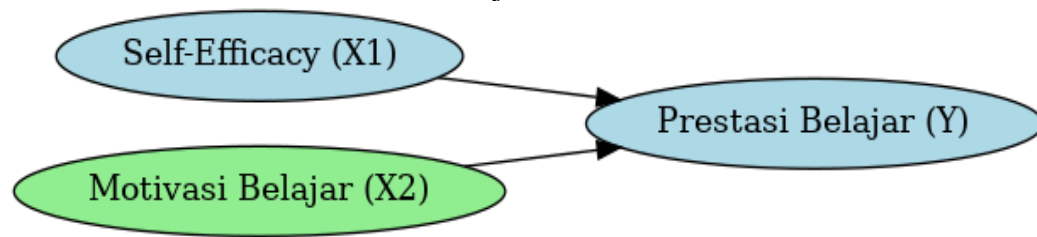
Selain itu, (Khodijah & Suryana, 2020) juga menemukan bahwa *self-efficacy* berhubungan positif dengan hasil belajar PAI pada siswa SMP. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi lebih aktif bertanya, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi. Keaktifan ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar.

Secara keseluruhan, tema ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* membantu siswa PAI untuk belajar dengan lebih percaya diri, tekun, dan konsisten, yang pada akhirnya mendukung pencapaian prestasi belajar.

Tema 2. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Prestasi Tidak Selalu Sama di Setiap Sekolah.

Tema kedua menunjukkan bahwa meskipun *self-efficacy* penting, kekuatannya dalam memengaruhi prestasi belajar tidak selalu sama pada setiap konteks sekolah.

Gambar 2. Model Hubungan *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2, menggambarkan model hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Model ini menjelaskan bahwa meskipun *self-efficacy* dan motivasi belajar berperan dalam pembelajaran, pengaruhnya terhadap prestasi belajar dapat menjadi kecil atau tidak signifikan pada konteks sekolah dengan sistem pembelajaran yang sudah terstruktur dan capaian belajar yang relatif seragam.

Penelitian (Kharisma & Gunawan, 2024) pada siswa MA menunjukkan bahwa *self-efficacy* hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar dan tidak signifikan secara statistik. Menariknya, meskipun pengaruhnya kecil, sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar PAI.

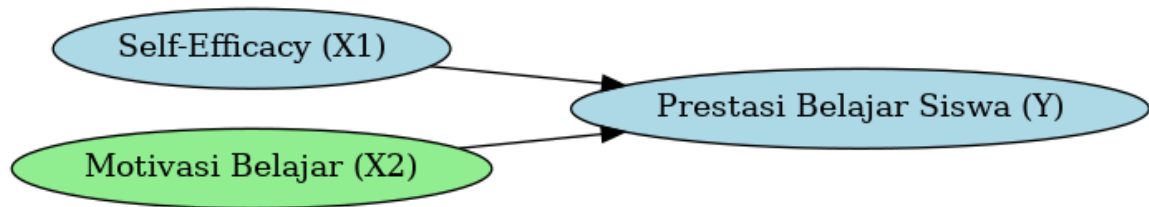
Temuan ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan sekolah yang sudah memiliki sistem pembelajaran yang rapi, standar penilaian yang jelas, dan pembiasaan belajar yang kuat, prestasi belajar siswa bisa tetap baik meskipun perbedaan *self-efficacy* tidak terlalu terlihat. Dengan kata lain, ketika nilai siswa relatif seragam, *self-efficacy* tidak selalu muncul sebagai faktor pembeda utama.

Tema ini memperjelas bahwa *self-efficacy* tidak bekerja sendirian. Perannya sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, sistem pembelajaran, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang *self-efficacy* perlu dipahami secara kontekstual, bukan disamaratakan untuk semua kondisi pembelajaran PAI.

Tema 3. *Self-efficacy* Meningkatkan Minat dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI.

Tema ketiga menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berdampak pada prestasi belajar secara langsung, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran PAI.

Gambar 3. Model Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

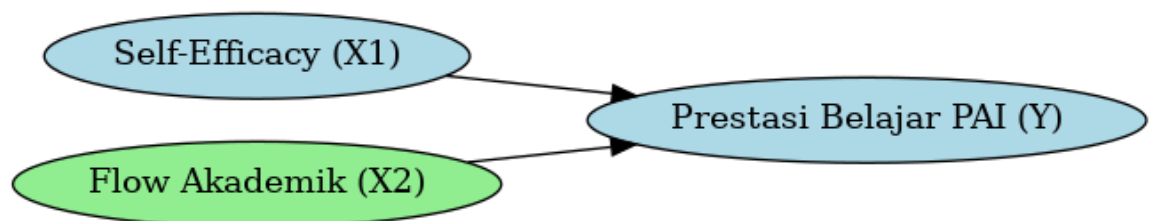


Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 3 menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar bekerja bersama dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Keyakinan diri siswa mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih kuat, sehingga siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan inilah yang membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Penelitian (Khodijah & Suryana, 2020) menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki minat belajar yang lebih besar. Mereka lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif berdiskusi, dan lebih serius mengerjakan tugas-tugas PAI. Minat belajar ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Selain itu, (Jannah & Badrus, 2020) menemukan bahwa *self-efficacy* menjadi lebih kuat dampaknya ketika siswa berada dalam kondisi fokus dan menikmati proses belajar. Ketika siswa merasa mampu dan nyaman dalam belajar PAI, mereka lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat secara aktif. Keterlibatan inilah yang kemudian membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Gambar 4. Model Hubungan *Self-efficacy* dan Flow Akademik terhadap Prestasi Belajar PAI



Sumber: Dokumentasi Peneliti

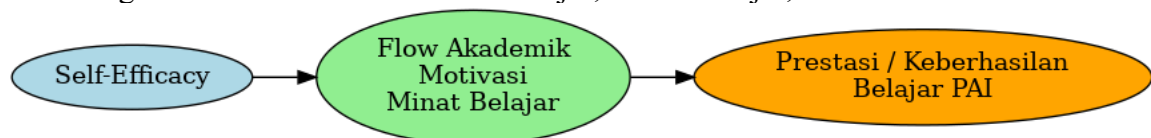
Gambar 4 menjelaskan bahwa *self-efficacy* membantu siswa mencapai kondisi flow akademik, yaitu keadaan ketika siswa merasa fokus, nyaman, dan menikmati proses belajar PAI. Kondisi ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Tema ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* sering kali bekerja melalui jalur tidak langsung, yaitu dengan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran

PAI, keterlibatan ini sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan dengan sikap, nilai, dan penghayatan keagamaan.

Berdasarkan hasil sintesis tematik terhadap keempat artikel yang direview, ditemukan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui mekanisme psikologis perantara. Temuan-temuan pada Tema 1 hingga Tema 3 menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar, minat belajar, dan flow akademik siswa, yang selanjutnya memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan belajar PAI. Untuk merangkum pola hubungan tersebut secara terpadu, disajikan sebuah model sintesis sebagai representasi visual dari keseluruhan hasil kajian.

Gambar 5. Model Sintesis Peran *Self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Flow Akademik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5 menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai faktor awal yang memengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, baik secara langsung maupun melalui mekanisme psikologis perantara. Motivasi belajar, minat belajar, dan flow akademik diposisikan sebagai variabel mediator yang setara, yang berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan, ketekunan, dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memperkuat dampak *self-efficacy* terhadap prestasi atau keberhasilan belajar PAI. Model ini menegaskan bahwa pengaruh *self-efficacy* tidak selalu bersifat langsung, melainkan sering bekerja melalui jalur tidak langsung yang dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

2) Pembahasan

Diskusi ini membahas makna hasil kajian terhadap empat artikel yang meneliti *self-efficacy* dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat artikel tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai bagaimana *self-efficacy* bekerja dalam pembelajaran PAI, baik sebagai faktor yang mendukung prestasi belajar secara langsung maupun sebagai faktor yang memperkuat sikap dan keterlibatan belajar siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tiga dari empat artikel melaporkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan prestasi belajar PAI. Penelitian (Jannah & Badrus, 2020),

(Pgmi & Pgmi, 2022), serta (Khodijah & Suryana, 2020) secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam belajar, dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI. Sikap percaya diri ini membantu siswa menghadapi materi pelajaran dengan lebih tenang dan fokus, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran PAI, keyakinan siswa terhadap kemampuannya memiliki makna yang penting. Materi PAI tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga membutuhkan konsistensi belajar, kedisiplinan, dan keterlibatan emosional. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung tidak mudah merasa takut atau ragu ketika menghadapi materi yang dianggap sulit, seperti hafalan, pemahaman konsep keagamaan, maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam penelitian (Jannah & Badrus, 2020), di mana siswa yang yakin terhadap kemampuannya lebih mampu bertahan dan tetap berusaha selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan yang sejalan juga terlihat dalam penelitian (Pgmi & Pgmi, 2022) pada jenjang SMP/MTs. Pada fase remaja awal, siswa sering mengalami perubahan sikap belajar dan emosi yang cukup dinamis. Dalam konteks ini, *self-efficacy* berperan sebagai penopang psikologis yang membantu siswa tetap fokus dan konsisten dalam belajar PAI. Siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, lebih serius mengikuti pembelajaran, dan lebih siap menghadapi evaluasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Sementara itu, penelitian (Khodijah & Suryana, 2020) menambahkan pemahaman bahwa *self-efficacy* tidak hanya berhubungan dengan prestasi belajar secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan minat belajar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran PAI. Mereka lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Minat belajar ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar PAI tidak selalu sama pada setiap konteks pendidikan. Penelitian (Kharisma & Gunawan, 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* hanya memberikan

pengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar dan tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar PAI. Temuan ini memberikan sudut pandang yang penting dalam memahami peran *self-efficacy* secara lebih realistis.

Hasil dari (Kharisma & Gunawan, 2024) menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dengan sistem pembelajaran yang sudah terstruktur dengan baik, pembiasaan belajar yang kuat, serta standar penilaian yang seragam, prestasi belajar siswa dapat tercapai secara relatif merata. Dalam kondisi seperti ini, perbedaan *self-efficacy* antar siswa tidak selalu terlihat sebagai faktor utama yang membedakan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* bekerja bersama dengan faktor-faktor lain dalam sistem pembelajaran, seperti kurikulum, kebijakan sekolah, dan pola pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, keempat artikel yang dikaji juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* sering kali berperan melalui jalur tidak langsung, yaitu dengan meningkatkan minat, fokus, dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian (Jannah & Badrus, 2020) menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi lebih bermakna ketika siswa berada dalam kondisi fokus dan menikmati proses belajar. Ketika siswa merasa mampu dan nyaman dalam pembelajaran PAI, mereka lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat secara aktif. Keterlibatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan berdampak pada prestasi belajar.

Dengan demikian, keempat artikel yang dikaji menunjukkan gambaran yang saling melengkapi. Tiga artikel menegaskan bahwa *self-efficacy* berhubungan positif dengan prestasi belajar PAI, sementara satu artikel menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat menjadi lemah pada konteks pembelajaran tertentu. Perbedaan ini tidak menunjukkan kontradiksi, melainkan memperkaya pemahaman tentang bagaimana *self-efficacy* bekerja dalam pembelajaran PAI secara kontekstual.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun perannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sekolah, sistem pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi belajar PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana pembelajaran dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri, minat belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan dalam kajian ini memperkuat teori kognitif sosial yang menempatkan *self-efficacy* sebagai faktor psikologis penting dalam proses belajar. Dalam konteks

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil sintesis menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya berperan dalam membentuk ketekunan, fokus, dan keterlibatan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* relevan tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran umum, tetapi juga dalam pembelajaran PAI yang menuntut integrasi aspek kognitif, afektif, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, kajian ini memberikan implikasi teoretis bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar PAI tidak selalu bersifat langsung dan universal. Perbedaan temuan antarartikel menunjukkan bahwa *self-efficacy* sering bekerja melalui mekanisme tidak langsung, seperti motivasi belajar, minat belajar, dan flow akademik, serta sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah dan sistem pembelajaran. Secara teoretis, hal ini memperkuat pandangan bahwa *self-efficacy* bersifat kontekstual dan dinamis, sehingga pemahamannya perlu mempertimbangkan interaksi antara faktor psikologis siswa dan lingkungan belajar dalam pengembangan teori pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap empat artikel jurnal nasional, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar artikel yang dikaji menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki prestasi belajar PAI yang lebih baik. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya membantu mereka menjadi lebih percaya diri, lebih tekun belajar, dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar PAI tidak selalu muncul dengan kekuatan yang sama pada setiap konteks pendidikan. Pada sekolah dengan sistem pembelajaran yang sudah terstruktur dengan baik dan capaian nilai siswa yang relatif seragam, peran *self-efficacy* sebagai faktor pembeda prestasi belajar menjadi kurang terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak bekerja secara tunggal, tetapi dipengaruhi oleh kondisi sekolah, sistem pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Selain berhubungan langsung dengan prestasi belajar, *self-efficacy* juga berperan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, dan lebih serius dalam mengerjakan tugas-tugas PAI. Dengan demikian, penguatan *self-efficacy* dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara

kontekstual melalui strategi pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna.

REFERENSI:

- Abdolrezapour, P., Jahanbakhsh Ganjeh, S., & Ghanbari, N. (2023). *Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. Plos One*, 18(5), e0285984.
- Al-Haddad, S. S., Afari, E., Khine, M. S., & Eksail, F. A. A. (2023). Self-regulation, self-confidence, and academic achievement on assessment conceptions: an investigation study of pre-service teachers. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(3), 813–826.
- Al Husaeni, D. F., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). Bibliometric using Vosviewer with Publish or Perish (using google scholar data): From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of digital learning articles in pre and post Covid-19 pandemic. *ASEAN Journal of Science and Engineering*, 2(1), 19–46.
- Alkhairi, A. A., Nida, S., & Dewanti, S. S. (2024). The influence of PAI learning outcomes and learning motivation on students' honesty character. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Amirudin, A., Muzaki, I. A., & Nurhayati, S. (2025). Problem-Based Learning as a Pedagogical Innovation for Transforming Higher Education Students' Islamic Religious Comprehension. *Educational Process: International Journal*, 18, e2025412.
- Andres, H. (2020). The role of active teaching, academic self-efficacy, and learning behaviors in student performance. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 221–238.
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1(1), 377–386.
- Bukhori, B., Ma'arif, S., Siaputra, I. B., & Afghani, A. A. A. (2022). A Study on muslim university students in Indonesia: The mediating role of resilience in the effects of religiosity, social support, *self-efficacy* on subjective well-being. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 152–171.
- Campbell, M., McKenzie, J. E., Sowden, A., Katikireddi, S. V., Brennan, S. E., Ellis, S., Hartmann-Boyce, J., Ryan, R., Shepperd, S., & Thomas, J. (2020). Synthesis without meta-analysis (SWiM) in systematic reviews: reporting guideline. *Bmj*, 368.
- Dwivedi, A. K. (2022). How to write statistical analysis section in medical research. *Journal of Investigative Medicine*, 70(8), 1759–1770.
- Farhan, F., & Rofi'ulmuiz, M. A. (2021). Religiosity and Emotional Intelligence on Muslim Student Learning Achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 404–411.

- Jannah, E. R., & Badrus. (2020). Analisis Korelasi Self Efficacy dan Flow Akademik dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan YPM (Yayasan Pendidikan Maarif) 5 Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 17–26. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1088>
- Kharisma, C. R., & Gunawan, M. I. A. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. ... *Pendidikan Agama Islam* ..., 4(1), 14–21. <http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/120%0Ahttp://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/download/120/54>
- Khodijah, N., & Suryana, E. (2020). *Hubungan Self efficacy Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Palembang*. 3(1), 19–24.
- Latuconsina, A. (2023). Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Various Studies in Indonesia: Correlation Meta-Analysis and Systematic Literature Review. *International Journal of Instruction*, 16(4).
- Levitt, H. M. (2021). Qualitative generalization, not to the population but to the phenomenon: Reconceptualizing variation in qualitative research. *Qualitative Psychology*, 8(1), 95.
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 59.
- Malik, A. (2025). Digital learning and gamification in Islamic Religious Education: Impacts on engagement among Generation Z. *Journal of Learning Technology and Innovation*, 1(1), 1–15.
- Nasmilah, N. (2023). Teachers' talk and students' attitude in learning English at secondary schools in Indonesia: A correlational analysis. *Education Research International*, 2023(1), 8959615.
- Pgmi, J., & Pgmi, J. (2022). = 148,825 > t. 14(2), 197–213.
- Prati, G., & Mancini, A. D. (2021). The psychological impact of COVID-19 pandemic lockdowns: a review and meta-analysis of longitudinal studies and natural experiments. *Psychological Medicine*, 51(2), 201–211.
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2022). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *International Journal of Educational Development*, 89(102534), 2023–2032.
- Shi, Y., & Ko, Y. C. (2023). A study on the influence of family and school psychological environment on academic *self-efficacy* and self-identity of English education major university students. *Participatory Educational Research*, 10(1), 106–121.
- Tracy, S. J. (2024). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis*,

communicating impact. John Wiley & Sons.

- Vallone, F., Lemmo, D., Martino, M. L., Donizzetti, A. R., Freda, M. F., Palumbo, F., Lorenzo, E., D'Argenzio, A., & Caso, D. (2022). Factors promoting breast, cervical and colorectal cancer screenings participation: A systematic review. *Psycho-Oncology*, 31(9), 1435–1447.
- Valverde-Berrocoso, J., Garrido-Arroyo, M. del C., Burgos-Videla, C., & Morales-Cevallos, M. B. (2020). Trends in educational research about e-learning: A *Systematic Literature Review* (2009–2018). *Sustainability*, 12(12), 5153.
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240.
- Yu, J., Huang, C., He, T., Wang, X., & Zhang, L. (2022). Investigating students' emotional *self-efficacy* profiles and their relations to self-regulation, motivation, and academic performance in online learning contexts: A person-centered approach. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11715–11740.